

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada DINAS “X” yang berlokasi di DKI Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 November 2020 sampai Mei 2020 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi pada DINAS “X” di Jakarta. DINAS “X” adalah sebuah organisasi sektor publik yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat khususnya untuk masyarakat DKI Jakarta.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Tujuan penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, sedangkan metode eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian yang digunakan untuk tujuan menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya atau cara suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sekaran & Bougie, 2011) populasi mengacu kepada sebuah kelompok, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan DINAS “X” yang berjumlah 192 orang.

2. Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2011) Sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan DINAS “X”. Model pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan konsep Krejcie dan Morgan. Berikut merupakan rumus Krejcie dan Morgan untuk menentukan sampel.

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + x^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d^2 : Toleransi error atau galat pendugaan. Peneliti menggunakan Taraf 5%

x^2 : Nilai chi kuadrat

P : Proporsi populasi

Maka besaran sampelnya adalah:

$$n = \frac{3,841 \cdot 192 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{(192 - 1) \cdot 0,05^2 + 3,841 \cdot 0,5(1 - 0,5)^2}$$

$$n = \frac{184,368}{1,4377}$$

$n = 128,23$ dibulatkan menjadi 128

Dalam perhitungan rumus Krejcie dan Morgan diketahui bahwa besarnya sampel yang digunakan adalah sebanyak 128,23 yang dibulatkan menjadi 128 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Pengertian data primer menurut Lestari, Sunaryo, & Priyono (2018) adalah data yang mengacu pada informasi dan didapat dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dengan tujuan spesifik studi. Dalam memperoleh data primer, terdapat beberapa cara yang dilakukan peneliti, diantaranya:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi sekumpulan pertanyaan dan/atau pernyataan tertulis kepada para responden. Pada penelitian ini, kuesioner diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 130 responden dalam bentuk kuesioner fisik atau *online*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika mengetahui informasi apa yang diperlukan. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden, sedangkan

2. Data Sekunder

Menurut (Lestari et al., 2018) data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang ada. Sumber data sekunder antara lain seperti: dokumen dan dokumentasi organisasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.

- a. Dalam penelitian ini, peneliti diberikan data keterlambatan kerja karyawan dan data jumlah karyawan DINAS “X”.
- b. Pengumpulan data yang diperoleh dari buku, tesis, skripsi, jurnal dan artikel penelitian terdahulu untuk mendukung data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu, persepsi dukungan organisasi dan kepuasan kerja serta satu variabel terikat yaitu *organizational citizenship behaviour*. Untuk memudahkan menganalisis data dalam penelitian ini, maka variabel yang ada dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Ukur	Tipe Skala
<i>Organizational Citizenship Behavior (Y)</i> merupakan perilaku individu yang bersifat diskresioner tidak secara langsung atau eksplisit diakui oleh sistem penghargaan formal, dan secara agregat akan mendorong fungsi organisasi lebih efektif (Organ, 2015; Organ & Ryan, 1995), (Novliadi, 2006), (Posdakoff, MacKenzie, Paine, & Bachrach, 2000)	<i>Altruism</i>	Membantu rekan kerja dengan beban kerja berlebih	1	Likert	Interval
		Membantu rekan kerja tidak hadir	2	Likert	Interval
	<i>Conscientiousness</i>	Tepat Waktu	3	Likert	Interval
		Kepatuhan terhadap peraturan	4	Likert	Interval
	<i>Sportmanship</i>	Menerima kebijakan organisasi	5	Likert	Interval
		Tidak membuat Kondisi kerja berubah	6	Likert	Interval
	<i>Courtesy</i>	Menyelesaikan masalah pekerjaan	7	Likert	Interval
		Menjaga hubungan baik	8	Likert	Interval
	<i>Civic Virtue</i>	Mengikuti kegiatan organisasi	9	Likert	Interval
		Peduli kepada fungsi organisasi	10	Likert	Interval

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Ukur	Tipe Skala
Persepsi Dukungan Organisasi (X1) , keyakinan karyawan mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi karyawan dan peduli terhadap kesejahteraan dirinya. (Eisenberger et al.,1986), (Novliadi,2006), (Novira & Martono, 2015)	<i>Value employees contribution</i>	Pengakuan dan Perhatian	11,12	Likert	Interval
		Gaji dan Promosi	13,14	Likert	Interval
		Informasi atau bentuk lain yang berkaitan untuk melakukan pekerjaan dengan baik	15	Likert	Interval
	<i>Care about employees' well-being</i>	Mendengarkan pendapat atau keluhan	16	Likert	Interval
		Memperhatikan pekerjaan karyawan	17, 18	Likert	Interval
		Memperhatikan kesenjangan karyawan	19,20	Likert	Interval

Sumber: Diolah oleh peneliti,2020

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Ukur	Tipe Skala
<p>Kepuasan Kerja (X2) adalah suatu perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu evaluasi dari karakteristik-karakteristiknya.</p> <p>(S. P. Robbins & Judge, 2008), (Zeinabadia, 2010),(Prabowo,2014)</p>	Pekerjaan itu sendiri	Jenis Pekerjaan	21	Likert	Interval
		Kesesuaian Pekerjaan	22	Likert	Interval
	Gaji	Tingkat kesesuaian gaji dengan pekerjaan	23	Likert	Interval
		Pemberian bonus atau reward	24	Likert	Interval
	Promosi	Tingkat kepuasan terhadap kebijakan Promosi	25	Likert	Interval
		Proses Promosi	26	Likert	Interval
	Pengawasan	Pengawasan dari atasan	27	Likert	Interval
		Dukungan dari atasan	28	Likert	Interval
		Perlakuan dari atasan	29	Likert	Interval
	Rekan Kerja	Kesesuaian dengan rekan kerja	30	Likert	Interval
		Hubungan dengan rekan kerja	31	Likert	Interval

Sumber: Diolah oleh peneliti,2020

2. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala interval dengan skala peringkat menggunakan skala likert. Skala Interval adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur. Dengan kata lain, skala interval tidak hanya menyatakan skala preferensi tapi juga mengukur jarak antara pilihan yang satu dengan lainnya. Menurut (Usman & Setiady, 2008), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap sesuatu objek.

Untuk mengukur variabel penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan skala likert menggunakan empat pilihan jawaban. Setiap jawaban memiliki pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1 sampai dengan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, mengacu pada Sugiyono (2015) yang menyatakan dimana hal tersebut dirasa lebih tepat dan sesuai dengan keadaan karena jika menggunakan interval 1 sampai 5, hasil penelitian ditakutkan akan menjadi bias karena sebagian besar responden akan memilih jawaban yang netral sehingga sulit untuk menarik kesimpulan juga penilaian dari kriteria tersebut. Bentuk dari skala Likert serta penjelasan terkait nilai tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Bobot Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Diolah oleh peneliti,2020

Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat bahwa pilihan Sangat Tidak Setuju memiliki bobot skor 1. Lalu pilihan Tidak Setuju (TS) memiliki bobot skor 2. Berikutnya pilihan Setuju (S) memiliki bobot skor 3, dan yang terakhir pilihan Sangat Setuju (SS) memiliki skor tertinggi yaitu 4.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25 untuk mengolah data dan menganalisis hasil dari data-data yang telah terkumpul.

1. Uji Instrumen

Uji validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak digunakan sebagai instrument penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner yang digunakan peneliti cocok dengan penelitian

(Sugiyono,2007). Dengan kata lain setiap butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner harus dianggap valid, untuk itu dibutuhkan pengujian terhadap validitas instrumen kuesioner. Rumus perhitungan uji validitas data adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi
 X = skor butir
 Y = skor total butir
 N = jumlah sampel (responden)

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Realibitas

Untuk menguji instrumen dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali ataupun menggunakan objek penelitian yang sama maka dibutuhkan uji realibilitas (Sugiyono, 2006). Untuk itu diperlukan konsistensi skor untuk menguji instrument penelitian dengan kesamaan

objek. Rumus perhitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut: (rumus koefisien alpha croanbach's 1951)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_{1^2}} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya instrument pertanyaan kuesioner

$\sum a_b^2$ = Jumlah varian butir

a_{1^2} = Total varian butir

Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut

- 1) Jika nilai croanbach's alpha > 0,6 maka instrument kuesioner dapat dikatakan reliabel
- 2) Jika nilai croanbach's alpha < 0,6 maka instrument kuesioner tidak dapat dikatakan reliabel

2. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan data yang sudah terkumpul secara statistik. Data deskriptif yang digunakan peneliti berupa diagram, table, grafik, mean, dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2016) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana

adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Data deskriptif penelitian ini di dapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada 128 karyawan pada DINAS “X” yang ada di daerah Jakarta. Hasil jawaban dari kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum kondisi organisasi mengenai variabel persepsi terhadap dukungan organisasi, kepuasan Kerja dan *organizational citizenship behavior*. Peneliti mengacu pada rumus umum penentuan skoring. Untuk menentukan hasil interpretasi penelitian yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, maka peneliti mengacu pada penentuan hasil skoring yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase Tertinggi} = \text{skor tertinggi} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 4 / 4 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Persentase Terendah} = \text{skor terendah} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 1 / 4 \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada variabel persepsi terhadap dukungan organisasi, kepuasan kerja dan *organizational citizenship Behavior*, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Interpretasi Skor

Variabel	STS + TS		
	Organizational Citizenship Behavior	Persepsi Dukungan Organisasi	Kepuasan Kerja
Skor	Kategori	Kategori	Kategori
0% - 25%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
26% - 50%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
51% - 75%	Rendah	Rendah	Rendah
76% - 100%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jawaban dengan skor 0-25% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, lalu 26-50% termasuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan 51-75% termasuk ke dalam kategori rendah, dan 76-100% termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Persentase tersebut dibandingkan dengan total dari rata-rata jawaban responden untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, dalam variabel bebas dan variabel terikat pendistribusian terjadi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Maksud dari pendistribusian normal adalah sampel yang diambil dapat mewakili seluruh populasi sehingga terjadi pemerataan pendistribusian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji one sample Kolmogorov-smirnov dengan besar signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Linearitas

Dalam penelitian, untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear maka digunakanlah uji linearitas. Uji linearitas biasanya digunakan untuk suatu syarat analisis korelasi atau regresi linear (Sugiyono, 2017). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan cara *test for linearity* dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear

- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji adanya korelasi pada variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinieritas, dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi (Sugiyono, 2007). Uji multikolinieritas memiliki kriteria, Jika nilai VIF < 5 atau mendekati 1, maka tidak ada multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dari masing-masing variabel bebas memiliki kesamaan varians terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2007). Apabila terdapat kesamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas. Namun apabila terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah uji Spearman Rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independent. Jika nilai korelasi antara variabel bebas dengan nilai *absolute_residual* $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010).

4. Uji Analisis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear dimana variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Adanya penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Variabel Terikat (<i>Organizational Citizenship Behavior</i>)
a	= konstanta
b ₁ ,b ₂	= koefisien regresi linear berganda
X ₁	= Variabel Bebas Pertama (Persepsi Dukungan Organisasi)
X ₂	= Variabel Bebas Kedua (Kepuasan Kerja)

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi atau yang sering disebut dengan R² digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model variasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi (R Square) ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variable X secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Y. Nilai R Square berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R". Nilai koefisien determinasi

berkisar dari rentang angka nol atau satu. Uji koefisien determinasi memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 , atau nilai signifikansi mendekati 1 maka, hampir semua informasi yang dibutuhkan diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel-variabel dependen.
- 2) Jika nilai R^2 , atau nilai signifikansi mendekati 1 maka, hampir semua informasi yang diberikan oleh variabel independen terbatas untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

c. Uji F

Menurut (Ghozali, 2016) uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Persepsi Dukungan Organisasi dan Kepuasan Kerja) dapat memprediksi variabel terikat (*Organizational Citizenship Behavior*). Berikut merupakan rumus untuk mencari nilai hitung:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R² : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Hipotesis yang digunakan pada uji f yakni:

Ho: Persepsi Dukungan Organisasi dan Kepuasan Kerja tidak dapat memprediksi *Organizational Citizenship Behavior* karyawan pada DINAS “X”.

Ha: Persepsi Dukungan Organisasi dan Kepuasan Kerja dapat memprediksi *Organizational Citizenship Behavior* karyawan pada DINAS “X”.

Kriteria:

- 1) Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
- 2) Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

d. Uji t

Pengujian nilai-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2016), penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Ho: $b_1 \leq 0$, artinya variabel Persepsi Dukungan Organisasi (X1) tidak berpengaruh positif terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y)
- Ho: $b_2 \leq 0$, artinya variabel Kepuasan Kerja (X2) tidak berpengaruh positif terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y)
- Ha: $b_1 \geq 0$, artinya variabel Persepsi Dukungan Organisasi (X1) berpengaruh positif terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y)

- $H_a: b_2 \geq 0$, artinya variabel Kepuasan Kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.